

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab akhir dari penulisan penelitian. Bab ini memaparkan mengenai kesimpulan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Selain itu, dalam bab ini berisi pula mengenai saran untuk pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Ini bertujuan agar pihak bersangkutan yang ingin memperbaiki proses pembelajaran sejarah.

A. Kesimpulan

Upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat di kelas X MIA 8 SMA Negeri 24 Bandung dapat disimpulkan, *pertama*, membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dan dikembangkan dari silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berfungsi sebagai gambaran dan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan pembelajaran yang mengacu pada kemampuan berpikir kritis siswa yang disesuaikan dengan metode debat.

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat memerlukan penyampaian materi sehingga perlu mempersiapkan media pembelajaran yang berfungsi menunjang pembelajaran. Selain itu, perlu mempersiapkan isu kontroversial yang akan diberikan. Isu kontroversial tersebut menjadi tema dalam debat. Isu kontroversial yang akan diberikan perlu dipertimbangkan dengan matang karena harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan banyaknya maupun seimbangny sumber informasi yang relevan antara kemompok pro maupun kontra. Dengan demikian, siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan debat akan berlangsung dengan mampu menanggapi tema debat dengan mendukung posisinya dan menanggapi argumentasi lawan debatnya. Selanjutnya, untuk menilai kemampuan berpikir kritis diperlukan

lembar observasi yang berisi indikator maupun sub indikator kemampuan berpikir kritis. Ini berfungsi untuk menilai kemampuan berpikir kritis siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan metode debat membuat siswa aktif dalam mengemukakan pendapatnya. Argumentasi siswa yang disampaikan dengan intonasi yang cepat menyulitkan dalam penilaian kemampuan berpikir kritis. Dengan demikian perlu mempersiapkan media perekam atau kamera *digital* yang berfungsi merekam argumentasi siswa. Ini membantu dalam penilaian kemampuan berpikir kritis yang dilihat dari argumentasi-argumentasi siswa.

Kedua, tahap pelaksanaan terdiri dari tiga kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan, yaitu lazimnya pembukaan awal pembelajaran, yaitu memberi salam, mendata kehadiran siswa, memeriksa kehadiran siswa, dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Setelah itu, melakukan apersepsi maupun eksplorasi dengan mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa. Kegiatan inti, yaitu dengan menyampaikan materi pembelajaran dengan ceramah maupun tanya jawab, menyampaikan tema debat dan pembagian kelompok pro dan kontra, diskusi sebelum debat yang terdiri dari dua bagian. Diskusi pertama yang menghasilkan argumen pembuka dan diskusi kedua untuk menanggapi argumen pembuka dari masing-masing lawan debat. Setelah diskusi selesai, menyiapkan beberapa juru bicara yang dapat bergantian dengan anggota kelompoknya. Setelah perdebatan dirasa cukup, hentikan perdebatan dan meminta siswa untuk kembali duduk ditempatnya masing-masing yang kemudian membahas materi yang berkaitan dengan tema debat dan mengidentifikasi argumen-argumen terbaik dalam debat. Kegiatan penutup, yaitu menyimpulkan materi pembelajaran, memberitahukan materi pembelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan selanjutnya dan mengucapkan salam penutup. Penilaian dalam pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat yang berfokus pada kemampuan berpikir kritis siswa, yaitu dengan melengkapi catatan lapangan peneliti, kemudian mengklasifikasikan argumentasi siswa ke dalam sub indikator kemampuan

berpikir kritis siswa dalam lembar observasi. Kemampuan berpikir kritis tersebut dilihat dari jumlah ketercapaian siswa dalam sub indikator kemampuan berpikir kritis. Selain itu, dilihat pula persebaran dari ketercapaian siswa dalam sub indikator dalam lembar observasi kemampuan berpikir kritis tersebut.

Ketiga, pembelajaran sejarah dengan menggunakan metode debat mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Siswa mengalami perubahan dan kemajuan dalam setiap siklusnya. Perubahan tersebut dapat dilihat dari hasil observasi yang menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dari siklus 1 sampai siklus 3. Sedangkan di siklus 4 mengalami penurunan yang menunjukkan titik jenuh. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah efektif ditingkatkan dengan metode debat.

Keempat, kendala-kendala yang dihadapi adalah saat penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Ini dikarenakan subjek penelitian telah menggunakan kurikulum 2013, pengkondisian siswa, pembagian durasi dalam tahapan-tahapan debat, kurangnya konsentrasi siswa dalam pembelajaran, dan penentuan isu kontroversial dalam pembelajaran sejarah kepada siswa dialami peneliti, dan keterbatasannya waktu penelitian.

Kendala-kendala yang dihadapi memiliki solusi untuk dilakukan perbaikan. Solusi yang dilakukan peneliti, *pertama*, peneliti bertanya kepada dosen pembimbing maupun guru pelajaran sejarah mengenai penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kurikulum 2013. *Kedua*, peneliti mengkondisikan siswa dari awal pembelajaran dengan menginstruksikan siswa untuk siap belajar, memotivasi, serta memberikan tujuan pembelajaran. *Ketiga*, peneliti mempertimbangkan waktu pembahasan isu kontrversial yang akan diberikan. *Keempat*, peneliti menjelaskan prosedur debat dengan jelas dan lugas. *Kelima*, peneliti melakukan tanya-jawab dengan siswa. Ini membuat siswa lebih fokus saat pembelajaran. Saat diskusi sebelum debat berlangsung, peneliti berpartisipasi untuk menilai argumentasi siswa dan juga mengarahkan siswa dalam diskusi. *Keenam*, dalam mengkaji isu kontroversial kepada siswa,

peneliti mengkajinya terlebih dahulu dengan membaca buku maupun artikel mengenai isu kontroversial tersebut. *Ketujuh*, keterbatasannya waktu pelaksanaan tindakan membuat dihentikannya tindakan. Dengan melakukan refleksi dalam setiap siklusnya membuat kendala-kendala tersebut dapat teratasi.

B. Saran

Berdasarkan temuan peneliti dan kesimpulan yang telah dipaparkan terdapat beberapa hal yang dijadikan rekomendasi bagi pihak terkait, di antaranya, *pertama*, metode debat dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran sejarah. Ini dibuktikan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi mahasiswa di bidang pendidikan maupun guru untuk dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan metode debat.

Kedua, hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif bagi sekolah, guru maupun praktisi pendidikan untuk memperbaiki pembelajaran. Dengan demikian, metode ini disarankan dapat dikembangkan untuk dapat diimplementasikan dalam pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran sejarah sebagai proses berkelanjutan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Dengan demikian kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kualitas dalam pembelajaran sejarah dan pendidikan di Indonesia.